

Peran Al-Quran dan Hadist dalam Pembentukan Etika Sosial di Era Digital

Toni Gunawan Rambe, Tulus Musthofa, Nur Saidah

UIN Sunan Kalijaga

rambe924@gmail.com, tulusmusthofa@uin-suka.ac.id, nursaidah@uinsuka.ac.id

ABSTRACT

This article discusses the importance of the Al-Quran and Hadith as the main sources of Islamic teachings in shaping social ethics in the digital era. In the context of continuously developing technology, the main challenge faced is how to integrate moral values originating from the Koran and Hadith into everyday life which is increasingly influenced by digital media. The Koran provides a strong moral foundation, including respecting individual rights and maintaining justice, while the Hadith of the Prophet Muhammad SAW provides concrete examples of how to apply these teachings in social life. This article examines the relevance of these teachings in dealing with phenomena such as cyberbullying, hate speech, and other challenges in digital interactions. This research uses a descriptive qualitative approach with a focus on literature study as the main methodology. The research results show that a deep understanding of the Al-Quran and Hadith is important for developing strategies to overcome the complexity of social ethics in the digital era, which allows Muslims to maintain noble values in social interactions in an increasingly connected virtual world.

Keywords: Al-Quran, Hadith, social ethics, digital era

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pentingnya Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dalam membentuk etika sosial di era digital. Dalam konteks teknologi yang terus berkembang, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits ke dalam kehidupan sehari-hari yang semakin dipengaruhi oleh media digital. Alquran memberikan landasan moral yang kuat, termasuk menghormati hak individu dan menjaga keadilan, sedangkan Hadits Nabi Muhammad SAW memberikan contoh nyata bagaimana menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Artikel ini mengkaji relevansi ajaran-ajaran tersebut dalam menghadapi fenomena seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan tantangan lain dalam interaksi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus studi literatur sebagai metodologi utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap Al-Quran dan Hadits penting untuk mengembangkan strategi mengatasi kompleksitas etika sosial di era digital, yang memungkinkan umat Islam menjaga nilai-nilai luhur dalam interaksi sosial di dunia maya yang semakin terhubung.

Kata kunci: Al-Quran, Hadits, etika sosial, era digital

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, kemajuan teknologi telah membawa dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia.¹ Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai etika sosial yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari di tengah kemajuan teknologi. Pergeseran pola interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku masyarakat akibat penggunaan media digital membutuhkan pedoman moral yang kuat agar tetap sejalan dengan ajaran agama Islam.²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan pedoman dan prinsip-prinsip mendasar terkait etika sosial.³ Ajaran dalam Al-Quran mencakup berbagai aspek kehidupan, antara lain bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menjaga hubungan baik, dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat. Selain itu, Hadits Nabi Muhammad SAW juga merupakan sumber kedua dalam Islam yang memberikan pedoman praktis dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.⁴ Hadits Nabi Muhammad SAW memuat berbagai nasehat dan contoh nyata yang memperkaya pemahaman ajaran Al-Quran tentang kehidupan bermasyarakat. Hadits mencakup berbagai situasi kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bagaimana Nabi mengajarkan toleransi, keadilan, kasih sayang, dan cara menyelesaikan konflik secara damai. Dengan demikian, perpaduan Al-Quran dan Hadits memberikan landasan yang kokoh bagi umat Islam dalam membangun masyarakat yang rukun dan beradab.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan etika sosial di masyarakat. Dampaknya terlihat pada perilaku saling menghormati, gotong royong, kejujuran dan tanggung jawab dalam lingkungan sosial. Namun di era digital saat ini, terdapat tantangan dalam penerapan ajaran tersebut karena adanya pergeseran budaya dan gaya hidup masyarakat.⁵ Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji dan memahami secara mendalam peran Al-Quran dan Hadits dalam membentuk etika sosial yang sejalan dengan tuntutan zaman. Hal ini penting dilakukan agar umat Islam dapat menjadi teladan dalam berinteraksi sosial di era

¹ Model Kepemimpinan and others, 'Model Kepemimpinan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0', 1.

² Dewa Gede, Sayang Adi, and Diah Warastuti, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Persepsi Diri Remaja Di Jakarta : Studi Mengenai Interaksi Online , Pengaruh Endorsement , Dan Dampak Psikologis', 1.05 (2023).

³ Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan Pustaka.

⁴ Oleh Khambali, Riwayat Perkembangan, and Pokok-pokok Ilmu Mushthalah Hadits, 'Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits', 2018, 1–16.

⁵ Triyanto Triyanto, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17.2 (2020), 175–84 <<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>>.

digital dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Islam.⁶ Dalam konteks ini, kajian mendalam terhadap peran Al-Quran dan Hadits tidak hanya membantu dalam menghadapi tantangan era digital, tetapi juga mendukung pengembangan strategi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ajaran-ajaran tersebut secara benar, umat Islam dapat menjaga integritas moral dan kesantunan dalam berinteraksi sosial, serta menghadapi berbagai perubahan budaya yang terus berkembang. Dengan demikian, mereka bisa menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks zaman yang terus berubah ini.

Kajian ini akan menganalisis bagaimana Al-Quran dan Hadits memberikan pedoman etika sosial yang relevan bagi masyarakat di era digital, serta menggali potensi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penting bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam konteks sosial yang terus berubah di era teknologi informasi yang berkembang pesat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang ada dianalisis. Fokus penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library reseacrh*) mengenai Peran Al-Quran Dan Hadist Dalam Pembentukan Etika Sosial Di Era Digital. Hasil penelitian ini akan dijadikan informasi dan pengetahuan yang akan disimpulkan. Tahapan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kepustakaan berupa data sekunder seperti artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan kajian penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika Sosial Di Era Digital

Etika sosial merupakan seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sosialnya.⁷ Fungsinya sebagai pedoman moral untuk menjaga keharmonisan dan ketertiban kehidupan bermasyarakat terlihat pada prinsip-prinsipnya yang antara lain menghormati hak orang lain, menjunjung tinggi keadilan, menumbuhkan solidaritas, dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Prinsip etika sosial juga mencakup nilai-nilai seperti integritas pribadi, empati terhadap orang lain, dan keterbukaan dalam komunikasi dan kolaborasi.⁸ Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, individu dapat membangun hubungan yang saling menghormati dan mendorong suasana kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Etika sosial tidak hanya mengatur interaksi antar

⁶ Imro Atus Soliha, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Etika Sosial', 7.2 (2024), 434–45
<<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.959.The>>.

⁷ Idrus, 'Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Manajeen Bisnis'.

⁸ R I A Dona Sari, 'Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja', 2018.

individu secara langsung, namun juga mencakup bagaimana individu beradaptasi dan berkontribusi terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks saat ini.

Etika sosial tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga menyangkut bagaimana sekelompok orang atau masyarakat menyikapi berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, etika sosial mencakup norma, aturan, dan nilai yang disepakati bersama dan dipatuhi oleh anggota masyarakat.⁹ Tujuannya adalah mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang rukun, saling menghormati dan berorientasi pada kebaikan bersama. Penjelasan tentang etika sosial yang mencakup perilaku individu dan dinamika sosial masyarakat memberikan pemahaman bahwa norma-norma yang dianut bersama dan nilai-nilai yang dianut merupakan landasan penting untuk menjaga keharmonisan dan saling menghormati dalam kehidupan bersama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya konsensus dalam membangun masyarakat yang adil dan berempati, serta menanggapi tantangan sosial dengan cara yang bertanggung jawab dan kolektif.

Dalam konteks kehidupan modern, pentingnya menjunjung tinggi etika sosial semakin meningkat. Kompleksitas permasalahan sosial, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai budaya menuntut etika sosial terus diadaptasi agar tetap relevan. Etika sosial juga memainkan peran penting dalam mencegah konflik, meningkatkan kesadaran sosial, dan memajukan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya penguatan etika sosial dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pendidikan nilai, sosialisasi agama, atau pengembangan kebijakan yang pro masyarakat.¹⁰ Hal ini penting untuk memastikan bahwa etika sosial dapat terinternalisasi dalam perilaku individu dan menjadi landasan dalam interaksi sosial. Pada akhirnya, etika sosial menjadi landasan utama dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang rukun, damai, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Dengan menjaga etika sosial yang tinggi, masyarakat dapat bekerja sama, saling menghormati, dan bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik.

Pesatnya perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah tatanan kehidupan sosial masyarakat secara signifikan. Kemudahan akses informasi, komunikasi instan, dan interaksi virtual melalui media digital telah menciptakan kompleksitas baru dalam bidang etika sosial. Oleh karena itu, etika sosial di era digital memerlukan penyesuaian dan pengembangan agar tetap relevan dengan dinamika kehidupan modern.¹¹

Perkembangan pesat teknologi digital akhir-akhir ini telah mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi secara mendasar. Kemudahan akses informasi

⁹ R. Rizal Isnanto, 'BUKU AJAR ETIKA PROFESI', 2009.

¹⁰ Harliza Lahfa and Isa Anshori, 'Social Media Ethics in the Perspective of the Qur ' an [Etika Bersosial Media Dalam Prespektif Al- Qur ' an]', 1-12.

¹¹ Nur Fitriani, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN MASYARAKAT 5.0: TATANGAN DAN SOLUSI', 4.9 (2024).

dari berbagai sumber, kemampuan berkomunikasi secara instan tanpa batas geografis, dan pemanfaatan media sosial untuk berinteraksi sosial membawa implikasi besar terhadap bagaimana norma dan nilai etika sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Mengingat kompleksitas baru tersebut, etika sosial harus terus beradaptasi untuk menjawab tantangan yang muncul dalam konteks teknologi digital. Hal ini termasuk mempertimbangkan cara kami memperlakukan informasi pribadi, mengelola hubungan di ruang virtual, dan menjaga kesopanan serta rasa hormat dalam interaksi online. Mengembangkan etika sosial di era digital tidak hanya sekedar beradaptasi dengan perubahan teknologi, namun juga memastikan bahwa nilai-nilai moral yang mendasari interaksi sosial tetap terjaga dan diterapkan dengan baik di lingkungan yang semakin kompleks dan global ini.

Salah satu tantangan utama etika sosial di era digital adalah menjaga privasi dan keamanan informasi pribadi. Kemudahan berbagi data dan konten digital menimbulkan kekhawatiran akan penyalahgunaan informasi, pembajakan identitas, dan pelanggaran hak asasi manusia. Oleh karena itu, etika sosial di era digital perlu menekankan pentingnya menghormati privasi, menjaga kerahasiaan data, dan menggunakan teknologi digital secara bijak. Selain itu, etika sosial di era digital juga harus mempertimbangkan dampak penggunaan media sosial dan platform digital terhadap interaksi sosial. Fenomena seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan penyebaran informasi hoax menjadi tantangan yang harus diatasi. Etika sosial di era digital harus mendorong masyarakat untuk berperilaku sopan, saling menghormati dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital.¹³

Di sisi lain, etika sosial di era digital juga harus mendorong terciptanya keadilan dan kesetaraan dalam akses terhadap teknologi. Kesenjangan digital antar individu atau kelompok masyarakat dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi yang berpotensi memicu konflik. Oleh karena itu, etika sosial di era digital perlu mendorong upaya pemerataan akses dan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Pada akhirnya, etika sosial di era digital memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, aman, dan berorientasi pada kebaikan bersama. Penguatan pemahaman, sosialisasi dan penegakan etika sosial di era digital menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan tersebut.

Peran Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Membentuk Etika Sosial

Al-Qur'an dan hadis memainkan peran mendasar dalam membentuk etika sosial di kalangan umat Islam. Sebagai sumber utama ajaran Islam, keduanya memberikan landasan moral dan pedoman praktis bagi manusia dalam berinteraksi dan menjalin hubungan sosial. Prinsip-prinsip etika sosial yang terkandung di

¹² Dana Affan Rabbani and Universitas Sebelas Maret, 'Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia', November, 2023, 0–13.

¹³ Fathma Nailal Husna Alifa Salsabila, Alya Putri Ramadani, Eliya Husnatu Ramdini, 'Menciptakan Perdamaian Melalui Etika Bermedia Sosial', 2 (2024).

dalamnya penting untuk diterapkan di era digital saat ini.¹⁴ Salah satu prinsip etika sosial yang ditekankan oleh Al-Qur'an adalah perintah untuk saling menghormati dan menjaga keharmonisan hubungan antar manusia. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim (QS. Al-Hujurat: 11).” Ayat ini sangat relevan dalam menyikapi fenomena *cyberbullying* dan ujaran kebencian di era digital.

Ayat ini menekankan prinsip menghormati dan menjaga hubungan baik antar sesama manusia, terutama dalam konteks sosial dan kemasyarakatan. Ayat ini relevan dalam pembentukan etika sosial karena mengajarkan umat Islam untuk menghindari menghina, mengejek atau mengolok-olok orang lain. Prinsip ini tidak hanya berlaku dalam interaksi langsung di dunia nyata, namun juga dalam interaksi digital di era saat ini.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan moral yang kuat dalam mengatur perilaku sosial umat Islam. Ayat seperti ini mengajarkan manusia untuk menghargai harkat dan martabat setiap individu, tidak memandang rendah orang lain, dan menunjukkan kesantunan dalam berinteraksi. Dalam konteks digital, di mana interaksi sering dilakukan secara virtual melalui media sosial dan platform lainnya, prinsip-prinsip ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan keadilan dalam komunitas online.

Lebih lanjut, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan kepercayaan dalam interaksi sosial. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik

¹⁴ Novita Nur, ‘Penguatan Etika Digital Melalui M Ateri “ Adab Menggunakan Media Sosial ” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5 . 0’, 02.01 (2023), 73–93.

kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”(QS. An-Nisa: 58).

Ayat ini menggarisbawahi prinsip-prinsip dasar etika sosial dalam Islam yang relevan di era digital saat ini. Paragraf ini menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan kepercayaan dalam segala interaksi, termasuk dalam pengelolaan informasi digital, untuk mencegah penyalahgunaan data pribadi. Selain itu, ayat ini menekankan perlunya menetapkan undang-undang secara adil dan menghormati hak-hak individu dalam konteks online, seperti privasi dan keamanan data. Ayat ini juga mengingatkan umat Islam akan kehadiran Allah yang mahatahu, mendorong mereka untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, ayat ini tidak hanya memberikan tuntunan moral dalam interaksi sosial tradisional, namun juga memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana menerapkan etika sosial Islam di era digital, mengedepankan integritas, keadilan, dan keamanan dalam kehidupan virtual yang semakin kompleks.

Dalam hadis Nabi SAW juga memberikan pedoman etika sosial, seperti nasehat untuk bersikap lemah lembut dan berbicara yang baik. Sebagaimana beliau bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di sisiku pada hari kiamat dan orang yang tempat duduknya paling dekat denganku adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kamu.” (HR. Tirmidzi) Prinsip-prinsip etika sosial yang diajarkan dalam hadis Nabi SAW, seperti kelembutan dalam berbicara dan menjaga akhlak yang baik, memberikan landasan yang kuat untuk membentuk budaya saling menghormati dalam interaksi digital. Dengan menerapkan nasehat untuk bersikap lemah lembut dan menggunakan kata-kata yang baik, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan lingkungan online yang penuh dengan kesopanan, menghindari konflik verbal yang tidak perlu, serta membangun komunikasi yang menghargai martabat setiap individu. Prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks pribadi dan sosial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam ruang digital yang sering kali rawan terhadap perilaku yang kurang menghormati dan bahkan destruktif.

Penjelasan diatas menyoroti peran mendasar Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk etika sosial di kalangan umat Islam, terutama dalam konteks yang semakin digital. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan moral yang kuat, seperti dalam ayat QS. Al-Hujurat : 11 yang mengajarkan untuk saling menghormati dan menjaga keharmonisan hubungan antar manusia. Prinsip ini relevan dalam menjawab tantangan seperti *cyberbullying* dan ujaran kebencian di era digital. Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan keadilan, sebagaimana tercantum dalam ayat QS. An-Nisa: 58 yang menekankan perlunya menetapkan undang-undang secara adil dan menghormati privasi dan keamanan data. Hadits Nabi Muhammad SAW juga memberikan tuntunan tentang pentingnya akhlak yang baik dalam berinteraksi, yang relevan untuk membentuk budaya saling menghormati di platform digital. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran bagaimana ajaran Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits dapat menjadi pedoman yang sangat relevan dan penting dalam menghadapi dinamika etika

sosial di era digital saat ini, yang mengedepankan integritas, keadilan, dan keamanan dalam seluruh aspek kehidupan. termasuk di dunia maya yang semakin kompleks.

Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber yang sangat penting dalam membentuk etika sosial di era digital. Memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini dapat membantu umat Islam menanggapi tantangan etika sosial yang muncul akibat perkembangan teknologi digital.

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti peran penting Alquran dan Hadits dalam membentuk etika sosial umat Islam di era digital yang berkembang pesat. Al-Qur'an memberikan landasan moral yang kuat, mengatur perilaku sosial seperti menghormati martabat manusia dan menjaga keadilan, relevan dalam menghadapi tantangan seperti *cyberbullying* dan ujaran kebencian. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya akhlak yang baik, membentuk budaya saling menghargai dalam interaksi digital. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadits memungkinkan umat Islam menyikapi dinamika teknologi dengan integritas, keadilan dan kesusilaan, memajukan kesejahteraan sosial dalam masyarakat yang semakin terhubung dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Salsabila, Alya Putri Ramadani, Eliya Husnatu Ramdini, Fathma Nailal Husna, 'Menciptakan Perdamaian Melalui Etika Bermedia Sosial', 2 (2024)
- Fitriani, Nur, 'TRANSFORMASI PENDIDIKAN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN MASYARAKAT 5.0: TATANGAN DAN SOLUSI', 4.9 (2024)
- Gede, I Dewa, Sayang Adi, and Diah Warastuti, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Dan Persepsi Diri Remaja Di Jakarta : Studi Mengenai Interaksi Online , Pengaruh Endorsement , Dan Dampak Psikologis', 1.05 (2023)
- Idrus, 'Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Dalam Manajeen Bisnis'
- Isnanto, R. Rizal, 'BUKU AJAR ETIKA PROFESI', 2009
- Kepemimpinan, Model, Digital Di, E R A Revolusi, and Aris Sarjito, 'Model Kepemimpinan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0', 1
- Khambali, Oleh, Riwayat Perkembangan, and Pokok-pokok Ilmu Mushthalah Hadits, 'Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits', 2018, 1-16
- Lahfa, Harliza, and Isa Anshori, 'Social Media Ethics in the Perspective of the Qur ' an [Etika Bersosial Media Dalam Prespektif Al- Qur ' an]', 1-12
- Nur, Novita, 'Penguatan Etika Digital Melalui M Ateri " Adab Menggunakan Media

Sosial " Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5 . 0', 02.01 (2023), 73-93

Rabbani, Dana Affan, and Universitas Sebelas Maret, 'Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia', November, 2023, 0-13

Sari, R I A Dona, 'Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja', 2018

Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan Pustaka.

Soliha, Imro Atus, 'AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Etika Sosial', 7.2 (2024), 434-45
<<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.959.The>>

Triyanto, Triyanto, 'Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17.2 (2020), 175-84
<<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>>